

EDUKASI DAN PRAKTEK CUCI TANGAN PAKAI SABUN UNTUK KESEHATAN DAN PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK

Fitri Apriliany¹⁾, Recta Olivia Umboro²⁾, Fatimatuzzahra¹⁾, Hilda Hastuti¹⁾

¹⁾Universitas Bumigora Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Praya, NTB, Indonesia

Corresponding author : Fitri Apriliany

E-mail : fitriapriliany@universitasbumigora.ac.id

Diterima 08 April 2023, Direvisi 27 April 2023, Disetujui 27 April 2023

ABSTRAK

Beberapa permasalahan kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu diare, malaria, TBC, dan kondisi lingkungan yang tercemar oleh tinja manusia seperti diare serta sanitasi yang rendah terutama pada anak-anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Mataram pada Januari 2023 terdapat 471 kasus diare khususnya pada anak-anak dan balita. Mitra pengabdian ini adalah MI NW Karang Bata Mataram dan merupakan salah satu sekolah di Kota Mataram yang memiliki jumlah siswa/i yang banyak dan masih kurang mengetahui 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman dan manfaat mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan. Metode pengabdian adalah sosialisasi (pemberian materi edukasi, diskusi tanya jawab, *pretest* dan *posttest*). Evaluasi dilakukan dengan *pretest*, *posttest*, dan diskusi tanya jawab. Hasil kegiatan ini diikuti oleh 48 peserta pada 25 Februari 2023 dan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa/i dengan rata-rata *pretest* (40,5) dan *posttest* (89,0). Kesimpulan pengabdian ini adalah rata-rata peningkatan pengetahuan siswa sebesar 48,5 dengan persentase peningkatan *hardskill* sebesar 48,5%. Dari kegiatan ini, siswa/i dapat mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat dan keterampilan mencuci tangan dengan langkah cuci tangan yang sesuai dengan standar 6 langkah cuci tangan.

Kata kunci: cuci tangan; diare; edukasi

ABSTRACT

Several health problems in West Nusa Tenggara (NTB) Province, namely diarrhea, malaria, tuberculosis, and environmental conditions polluted by human feces such as diarrhea and poor sanitation, especially in children. Based on data from Mataram City Health Office in January 2023 there were 471 cases diarrhea, especially in children and toddlers. This partner is MI NW Karang Bata Mataram and is one of schools in Mataram City which has large number students who still don't know the 6 steps washing hands with soap. The purpose this activity is provide understanding and benefits regarding importance washing hands with soap for health. The method is socialization (providing educational materials, question and answer discussions, *pretest* and *posttest*). Evaluation is done by *pretest*, *posttest*, and question and answer discussion. Results were attended by 48 participants on February 25, 2023 and showed an increase in students' knowledge with average *pretest* (40.5) and *posttest* (89.0). This concludes that average increase in student knowledge is 48.5 with percentage increase in hard skills 48.5%. Therefore, new insight and better understanding were gained to live healthily behavior and implement their hand-washing skills with hand washing steps that are following the 6 standard hand-washing steps.

Keywords: hand washing; diarrhea; education

PENDAHULUAN

Diare adalah gangguan pencernaan yang ditandai dengan tidak normal frekuensi buang air besar yang meningkat dengan frekuensi sebanyak lebih dari 3 kali sehari. Pada diare feses yang keluar cenderung bertekstur cair (Wells et al., 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 1,7 milyar kasus diare dengan angka kematian

525.000 anak balita setiap tahun (Suda et al., 2019). Sedangkan di Negara berkembang diare pada anak-anak rata-rata mengalami 3 episode diare setiap tahun seperti Indonesia. Oleh karena itu, diare ini akan menyebabkan anak-anak kehilangan nutrisi untuk tumbuh kembang yang akan menjadi penyebab utama malnutrisi pada anak (Nugraha et al., 2022). Di Indonesia diare berpotensi menimbulkan

kejadia luar biasa (KLB) khususnya pada balita. Menurut data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menjelaskan bahwa prevalensi diare dapat menyerang semua usia sebesar 8%, balita (12,3%), bayi (10,6%) (Kemenkes RI Ditjen P2P, 2021). Diare pada anak adalah penyebab kematian no dua di dunia sebanyak 1,5 juta setiap tahun nya. Diare masih menjadi masalah kesehatan terutama pada anak-anak. Menurut Kemenkes RI (2018) terdapat 4 hal yang mempengaruhi tingkat kesehatan yaitu gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan dan faktor genetik (Kemenkes RI, 2018). Mengonsumsi langsung air tanpa dimasak terlebih dahulu dan masih rendahnya kesadaran cuci tangan merupakan salah satu faktor diare pada anak (Rosadi et al., 2022). *Etiologi* dan *symptom* diare pada anak dan bayi adalah cengeng, gelisah, demam, nafsu makan berkurang (R. S. Sari et al., 2021). Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasite, protozoa dan menular secara fekal-oral. Mekanisme diare adalah efek peningkatan intraluminal osmotik *pressure* menyebabkan terjadi penghambatan reabsorpsi air dan elektrolit. Menurut hasil penelitian Indriyani dkk (2020), penyebab utama diare pada anak adalah virus dengan jenis rotavirus (40-60%). Penularan virus ini melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi. Ketika virus sampai di enterosit, virus akan menginfeksi dan menyebabkan kerusakan pada vili usus khususnya usus halus (Indriyani & Putra, 2020).

Beberapa permasalahan kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu diare, malaria, kusta, TBC, DBD. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Mataram pada Januari 2023 terdapat 471 kasus diare khususnya pada anak-anak dan balita (Azmah, 2023). Faktor lain dari masalah kesehatan di masyarakat NTB adalah kondisi lingkungan yang tercemar oleh tinja manusia seperti diare atau infeksi yang menyebabkan rendahnya status gizi pada balita dan anak yang mengakibatkan stunting serta perilaku kebersihan dan sanitasi yang rendah terutama pada anak-anak (Fikri, 2021).

Mitra pengabdian ini adalah MI NW Karang Bata Mataram. Salah satu permasalahan yang serius dihadapi adalah masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan anak usia sekolah. Masalah yang sering timbul pada anak usia sekolah adalah biasanya berhubungan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebersihan diri dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. MI NW Karang Bata merupakan salah satu sekolah di Kota Mataram yang memiliki jumlah

siswa/i yang banyak dan masih kurang mengetahui tahapan 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Tidak hanya itu puskesmas atau tenaga kesehatan tidak pernah melakukan sosialisasi tentang cara cuci tangan yang baik kepada siswa/i di sekolah-sekolah, dan sanitasi yang rendah terutama pada anak-anak di sekolah MI menjadi perhatian utama pengabdian ini. Karena usia anak sekolah adalah masa keemasan dimana anak diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat.

Menjaga kesehatan tangan merupakan cara sederhana untuk mencegah infeksi. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan berbagai penyakit seperti diare, virus dll. Mencuci tangan pakai sabun memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*). Manfaat cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan semua jenis kuman yang ada di tangan sedangkan pembersih tangan berbasis alkohol hanya mengurangi kuman tertentu di tangan, tidak bisa menghilangkan jenis kuman seperti *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, hanya dapat digunakan jika tangan tidak berminyak dan tidak kotor. Dengan penatalaksanaan diare yang baik maka diare memiliki prognosis baik (I Nurali, 2020).

Sekolah dan madrasah berperan penting dalam mengajarkan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan penyakit, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan SE (Surat Edaran) No 3 Tahun 2020 untuk mengoptimalkan peran unit kesehatan sekolah/madrasah, memastikan ketersediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di berbagai area sekolah, dan memastikan praktik cuci tangan pakai sabun untuk diterapkan (I Nurali, 2020). Untuk membantu tercapainya program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan masalah pada mitra pengabdian maka dilakukan pengabdian ini dengan tema "Edukasi dan praktek cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan diare pada anak". Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan manfaat mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan penyakit diare pada anak-anak.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MI NW Karang Bata Mataram pada 25 Februari 2023. Kegiatan di ikuti oleh 48 siswa/i kelas 5. Metode pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi edukasi tentang

cuci tangan yang baik dan benar dengan sabun dan praktek cuci tangan. Pengabdian terbagi menjadi 4 sesi yaitu:

1. Sesi evaluasi diawal berupa *pretest* pada siswa/i MI NW Karang Bata Mataram. Pada sesi ini diberikan pertanyaan tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.
2. Sesi pemaparan materi edukasi dan praktek: pada sesi ini dijelaskan materi cuci tangan pakai sabun yang benar kepada siswa/i MI NW Karang Bata dan praktek cuci tangan yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan serta menggunakan materi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), lagu dan pendekatan ramah anak.
3. Sesi evaluasi akhir: dilakukan diskusi terkait materi yang disampaikan pada sesi pemaparan materi serta dilakukan *posttest* pada siswa/i MI NW Karang Bata.
4. Sesi penghargaan: pembagian hadiah kepada siswa/i yang melakukan praktek cuci tangan dan aktif diskusi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sesi Evaluasi awal

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan *pretest* sebagai sesi evaluasi awal pada siswa/i MI NW Karang Bata Mataram (Gambar 1). Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i kelas 5 (48 peserta) dengan peserta didominasi oleh perempuan (52%) dan laki-laki (48%). Tujuan pemilihan sasaran edukasi adalah kasus diare banyak terjadi dikalangan anak-anak, siswa/i banyak yang masih kurang mengetahui tahapan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dan masih rendahnya kesadaran pentingnya cuci tangan pakai sabun pada anak-anak. Selain itu, puskesmas atau tenaga kesehatan tidak pernah melakukan sosialisasi tentang cara cuci tangan yang baik kepada siswa/i di sekolah-sekolah, dan sanitasi yang rendah terutama pada anak-anak



Gambar 1. Pelaksanaan *pretest* pada sesi 1

b. Sesi pemaparan materi edukasi dan praktek pada sesi ini materi edukasi yang disampaikan meliputi pengertian cuci tangan pakai sabun, mengapa penting untuk mencuci tangan pakai sabun, prinsip-prinsip penting terkait cuci tangan pakai sabun, 6 langkah cuci

tangan pakai sabun, waktu penting untuk membersihkan tangan (Gambar 2).



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi pada sesi 2

Pada sesi pemaparan materi siswa/i MI NW Karang Bata Mataram sangat antusias menyimak materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa/i yang merasa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami oleh mereka dan siswa/i juga bertanya terkait materi yang dirasa kurang dipahami saat pemaparan materi edukasi. Sejalan dengan kegiatan ini menurut penelitian Rofiki (2020) hasil penelitiannya menjelaskan pentingnya mencuci tangan atau dengan *handsanitizer* supaya terhindar dari infeksi dan penyakit (Rofiki & Famuji, 2020)



Gambar 3. Praktek cuci tangan pada sesi 2

Pada sesi ini juga dilakukan praktek cuci tangan (Gambar 3). Praktek cuci tangan

yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan serta menggunakan materi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), lagu dan pendekatan ramah anak. Sejalan dengan kegiatan ini menurut Rofiki (2020) penyuluhan dan praktek cuci tangan dilakukan dengan metode yang menyenangkan pada anak-anak seperti menonton video, bernyanyi dan mempragakan langkah-langkah cuci tangan (Rofiki & Famuji, 2020).

Saat melakukan praktek cuci tangan beberapa perwakilan siswa/i sangat antusias melaksanakan praktek cuci tangan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka menjelaskan kepada teman-teman lain bagaimana cara praktek cuci tangan yang baik dan benar dengan 6 langkah cuci tangan.

c. Sesi evaluasi akhir

Pada sesi ke 3 yaitu tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi tanya jawab dengan siswa/i terkait materi yang disampaikan pada sesi 2 dan hal-hal yang berhubungan dengan cuci tangan dan penyakit diare yang diluar materi yang disampaikan (Gambar 4).



Gambar 4. Diskusi Tanya jawab tentang materi yang disampaikan

Pada sesi diskusi tanya jawab. Siswa/i juga sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Siswa/i tersebut aktif bertanya terkait materi yang disampaikan dan bertanya tentang pengalaman sehari-hari mereka tentang cuci tangan.



Gambar 5. Pelaksanaan *posttest* pada sesi 3

Pada sesi ini juga dilakukan evaluasi berupa *posttest* untuk melihat efek edukasi terhadap peningkatan pemahaman siswa/i tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan penyakit diare pada anak (Gambar 5).

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa/i MI NW Karang Bata Mataram

Jumlah Siswa/i	Nilai Rata-Rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Siswa/i	40,5	89,0

Hasil tes evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dapat ditunjukkan pada tabel 1. Dari hasil rata-rata nilai tes *pretest* (40,5), tes *posttest* (89,0) dan terjadi peningkatan rata-rata 48,5 dengan persentase peningkatan *hardskill* sebesar 48,5%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa/i terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan penyakit diare pada anak. Sejalan dengan kegiatan ini, kegiatan serupa dilakukan oleh Elvira (2021) menjelaskan setelah dilakukan penyuluhan kegiatan cuci tangan pakai sabun terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Hal ini terlihat dari kelancaran praktik cuci tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan (Elvira et al., 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulina dkk (2019) yang berjudul peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) hasil menunjukkan bahwa dengan dilakukan edukasi dan menyediakan tempat cuci tangan dengan air diluar kelas dan anak-anak dibiasakan selalu mencuci tangan pakai sabun setiap selesai melakukan aktivitas seperti tugas, sebelum dan sesudah makan dan membiasakan segera mencuci tangan setiap kali tangan kotor akan meningkatkan *hardskill* siswa untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun (Aulina & Astutik, 2019). Sejalan dengan pengabdian ini, menurut Umboro dkk (2022), faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah metode yang digunakan harus tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran serta menggunakan media edukasi yang tepat tentang kesehatan (Umboro et al., 2022).

d. Sesi penghargaan

Pada sesi terakhir dilakukan pembagian penghargaan kepada siswa/i kelas 5 yang melakukan praktek cuci tangan dan aktif saat diskusi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung siswa/i menyambut kegiatan ini dengan sangat baik karena kegiatan serupa sangat jarang dilakukan.



Gambar 5. Pemberian penghargaan kepada siswa/i MI NW Karang Bata

Salah satu kendala dalam sosialisasi cuci tangan pakai sabun antara lain yaitu usia anak pendidikan sekolah dasar (6-12 tahun), pola perkembangan baik psikis dan kognitif sangat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya genetik, lingkungan dan pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam menciptakan budaya cuci tangan tidak hanya dibutuhkan aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman yang baik melainkan contoh nyata dari lingkungan sekitarnya khususnya dari orang tua dan guru (W. N. I. Sari & Mulyadi, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi dan praktek cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan diare pada anak” dapat disimpulkan kegiatan berjalan lancar, baik dan terjadi peningkatan pengetahuan siswa/i dengan rata-rata 48,5 dengan persentase peningkatan *hardskill* sebesar 48,5%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pemahaman siswa/i terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan penyakit diare pada anak.

Saran dari kegiatan ini adalah diharapkan kepada pihak lain yang terkait seperti tenaga kesehatan, dinas kesehatan, guru-guru di sekolah agar dapat melakukan hal serupa sehingga kesadaran masyarakat dan anak-anak akan pentingnya hidup bersih dan sehat dapat meningkat serta memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitarnya khususnya dari orang tua dan guru untuk menciptakan budaya cuci tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada siswa/i kelas 5 MI NW Karang Bata, seluruh civitas MI NW Karang Bata dan seluruh pihak yang telah membantu kegiatan

pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulina, C. nisak, & Astutik, Y. (2019). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aksiologi*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Azmah, B. (2023). *Diare Hantui Banyak balita di Mataram*.
- I Nurali, S. K. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., Herdiansyah, D., Kedokteran, F., Jakarta, U. M., & Putih, C. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjJ88mvkcf-AhWfGwGHe5HB6YQFnoECCMQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.umj.ac.id%2Findex.php%2Fseminaskat%2Farticle%2Fdownload%2F11096%2F6333&usg=AOvVaw37OtsGu_dSMs6e5yUWt6Gd
- Fikri, L. H. (2021). *Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun Anggaran 2022*. 62, 4437–4439.
- Indriyani, D. P. R., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Kemendes RI. (2018). Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan. In *Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–27).
- Kemendes RI Ditjen P2P. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Nugraha, P., Juliansyah, E., & Pratama, R. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang Factors Related To The Event Of Diarrhe In Toddlers In The Kapuas Kanan Hulu Sub-Distr. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 2.
- Rofiki, I., & Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>

- Rosadi, D., Nugroho, R. A., Rahmah, M., Amaliah, S. K., & Kosasih, S. N. (2022). Penyuluhan Dan Pemantauan Berkala Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Diare. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 673. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8383>
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- Sari, W. N. I., & Mulyadi. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 1(1), 74–96.
- Suda, E. D., Nabuasa, E., & Hinga, I. A. T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya. *Lontar: Journal of Community Health*, 1(4), 119–126. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i4.2177>
- Umboro, R. O., Apriliany, F., & Yunika, R. P. (2022). Konseling, Informasi, dan Edukasi Penggunaan Obat Antinyeri pada Manajemen Penanganan Nyeri Dismenore Remaja. *Journal ABDIDAS*, 3(1). <https://doi.org/10.1353/ajp.2021.0016>
- Wells, B. G., DiPiro, J. T., Schwinghammer, T. L., & DiPiro, C. V. (2017). *Pharmacotherapy Handbook*, Tenth Edition. In *McGraw-Hill Companies* (Tenth Edit). McGraw-Hill Education.